

Submitted: 10 November 2021

Accepted: 30 Maret 2022

Published: 17 Juni 2022

Kajian Teologis Arti Penting Kemandirian Belajar di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi pada Masa Pandemi

Ida Lestari^{1*}; Ruwi Hastuti
Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta
*deboraidalestari01@gmail.com**

Abstract

Independent learning needs to be possessed by every student and this is the result of a habituation process in an environment where the willingness and ability to collaborate beautifully. The purpose of this study was to determine the effect of independent learning in the theological high school environment during the pandemic. The author uses the method of description and literature review. This article covers the biblical narrative about education, independent learning, and the importance of independent learning in a theological high school setting. The results of the study indicate that independent learning has an important meaning in relation to self-management, increasing activity, expanding academic insight, and as a means of student self-evaluation.

Keywords: *learning; independent; learning independence*

Abstrak

Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dan hal ini merupakan hasil dari proses pembiasaan di sebuah lingkungan dimana kemauan dan kemampuan berkolaborasi secara indah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar di lingkungan sekolah tinggi teologi pada masa pandemi. Penulis menggunakan metode deskripsi dan kajian literatur. Artikel ini mencakup narasi Alkitab tentang pendidikan, kemandirian belajar, dan arti penting kemandirian belajar di lingkungan sekolah tinggi teologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki arti penting dalam kaitan dengan manajemen diri, meningkatkan keaktifan, meluaskan wawasan akademik, dan sebagai sarana evaluasi diri mahasiswa.

Kata kunci: belajar; mandiri; kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia akhir tahun 2019 akhir yang masuk ke Indonesia sekitar bulan Maret 2020, menyebabkan berbagai perubahan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan yang juga terdampak dan harus beradaptasi dengan hal ini.¹ Akibat pandemik ini, nyaris semuanya harus dilakukan di rumah. Belajar di rumah, bekerja di rumah, ibadah di rumah, yang pada intinya ada sebuah situasi yang menempatkan individu untuk hidup dalam berbagai batasan semisal tidak berkerumun, menjaga jarak aman dalam berinteraksi, menggunakan masker dan lain sebagainya.² Melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020, kementerian pendidikan mengatur sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang dilakukan secara online. Hal inipun dialami juga oleh Sekolah Tinggi Teologi yang juga menerapkan pembelajaran daring. Tidak dapat dipungkiri lagi dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai masalah diantaranya kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana

pendukung pembelajaran bagi dosen maupun mahasiswa, ketersediaan jaringan internet ataupun pemenuhan kebutuhan kuota internet untuk dapat mengikuti perkuliahan secara virtual.

Prespektif Alkitab tentang pendidikan bisa dilihat dari kisah kemandirian Yusuf yang berkorelasi pada pencapaian, kecerdasan, dan keberhasilannya (Kej. 39:2). Rahasia keberhasilan yang Yusuf miliki semua itu berasal dari Allah, kemurahan Allah menyertai Yusuf sehingga dimana pun dia berada ada perkenanan ilahi yang menyertainya semisal ketika ada dirumah Potifar semua hal dirumah itu dibahas kekuasaan Yusuf, begitu juga ketika di penjara Yusuf diberikan keleluasaan mengatur, melayani, dan berkomunikasi dengan para tahanan.³ Kisah Yusuf terus berlanjut hingga menjadi orang nomor dua di Mesir waktu itu. Kisah Daniel adalah cerita lainnya terkait kemandirian yang Alkitab ulas, Daniel dalam kehidupannya memiliki sikap tanggung jawab, inisiatif, disiplin dan tidak bergantung pada orang lain.⁴ Sikap ini menun-

¹ Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *JURNAL GOLDEN AGE* 4, no. 1 (2020): 152–159, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.

² Asmat Purba, "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 86–97, accessed March 8, 2022, <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.151>.

³ Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

⁴ Bartolomeus Diaz Nainggolan, "ANALISIS AJARAN KITAB DANIEL PASAL 4 PENGAKUAN RAJA NEBUKADNEZAR TENTANG KUASA ALLAH DANIEL," *JURNAL KOINONIA* 11, no. 2 (2019): 11–21, <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2350/1708>.

jukkan bahwa Daniel merupakan seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar di lingkungannya.

Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh setiap anak tak terkecuali peserta didik, kemandirian belajar yang merupakan suatu hasil dari proses pembiasaan dilingkungan dimana kemampuan dan kemauan berkolaborasi secara indah.⁵ Di lingkungan perguruan tinggi, setiap mahasiswa diharapkan juga memiliki kemandirian belajar dimana mahasiswa mulai bisa belajar sendiri tanpa disuruh, dipantau ataupun dipaksa.⁶ Artinya dengan niat sendiri bergerak dalam kemauan untuk belajar dengan memahami bahwa adanya rasa tanggung jawab untuk belajar. Artikel ini bermaksud lebih jauh meneliti dalam kajian teologis arti penting kemandirian belajar di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi dan kajian literatur. Metode kualitatif di pilih karena karakteristiknya yang sangat se-

suai untuk menggambarkan secara mendalam, sistematik, dan teratur terkait topik yang ingin dibahas.⁷ Deskripsi digunakan untuk menggambarkan narasi Alkitab tentang pendidikan semisal apa yang Ulangan 6 jabarkan, pendidikan yang Yosua terima dari Musa, peran penting Hana dalam pendidikan Samuel, serta menjelaskan pendidikan pada masa Perjanjian Baru yaitu dalam kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus maupun rasul Paulus. Selain itu deskripsi juga peneliti gunakan untuk menjelaskan kemandirian belajar dan arti penting kemandirian belajar dilingkungan sekolah tinggi teologi. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk memperkuat ide atau gagasan yang peneliti bangun dalam artikel ini. Literatur yang digunakan dari buku dan artikel jurnal yang relevan.

HASIL PEMBAHASAN

Narasi Alkitab tentang Belajar

Keluarga lahir dari ide Allah yang didalamnya terdapat persekutuan antar dua individu atau lebih, hidup dalam kasih yang terikat dalam sebuah hubungan pernikahan

⁵ Kosma Manurung, "STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed May 8, 2022, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

⁶ Sarah Andrianti, "Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Kristiani 3, no. 2 (April 29, 2019): 135–154.

⁷ Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia/article/view/48>.

han, biasanya terdiri dari ayah dan ibu serta anak-anak.⁸ Jika mengacu pada Alkitab maka keluarga pertama dibentuk yaitu oleh Allah sendiri, yakni keluarga Adam dan Hawa (Kej. 1:27). Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan atau bisa dikatakan tugas pertama keluarga adalah mendidik anak. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam melakukan pembentukan sosial kepada anak-anak. Terkhususnya orang tua harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, sehingga dalam pembentukan sosial anak dapat bertumbuh dengan benar. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan pengaruh besar pada kehidupan anak dan harus diajarkan berulang-ulang. Seruan Musa yang berasal dari kerinduan Allah untuk menggariskan norma-norma yang harus ditaati oleh komunitas iman dan wajib diajarkan kepada generasi berikutnya secara berulang-ulang adalah Ulangan 6:4-9 ini. Mengajar secara berulang-ulang merupakan cara untuk mengaplikasikan *Shema* yang bertujuan supaya anak-anak bangsa Israel tidak melupakan ajaran itu.

Yosua juga salah satu tokoh Alkitab yang berhasil dalam didikannya, dikatakan

demikian karena Yosua berhasil memimpin bangsa Israel untuk dapat masuk ke Kanaan yang sudah dijanjikan Allah kepada bangsa Israel. Yosua belajar secara langsung dengan Musa, Musa mengajarkan kepada Yosua untuk mengenal Allah yang disembah secara otodidak untuk memimpin bangsa Israel tentang kehidupan dan memimpin bangsa Israel dengan kehidupan Yosua yang juga disiplin sehingga ia berhasil. Contoh lainnya adalah apa yang dilakukan Hana yang memberikan pendidikan untuk Samuel menjadi hamba Tuhan, sesuai dengan janjinya setelah Hana berjuang mendapatkan Samuel, Hana memberikan Samuel menjadi hamba Tuhan atau pelayan Tuhan sedari kecil.⁹ Samuel pun hormat dan taat pada permintaan Hana, hasil yang didapatkan ialah Samuel kemudian menjadi seorang nabi yang disegani bangsa Israel. Pendidikan yang ditanamkan pada masa kecil kepada anak-anak akan membentuk pola pikirnya pada masa ia kelak dewasa, sehingga sangat pentingnya pendidikan ditanamkan sejak dini, supaya anak-anak memiliki dasar yang benar yang diberikan orang tuanya.

⁸ Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

⁹ Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

Pendidikan anak dalam Perjanjian Baru bisa dilihat dalam kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Yesus adalah teladan yang penuh keberhasilan dalam pendidikan-Nya dan dalam kehidupan-Nya. Saat Yesus masih kecil Ia banyak membuat para ahli Taurat tercengang melihat-Nya ketika Ia sedang berdiskusi di Bait Allah, hal ini menunjukkan keberhasilan dari orang tua mendidik anaknya. Ketika melayani pun Tuhan Yesus begitu menunjukkan kasih-Nya pada anak dan pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan Yesus tidak keberatan bahkan memahari para murid yang menghalangi anak kecil untuk belajar dan didoakan oleh Tuhan.¹⁰ Kehidupan rasul Paulus adalah contoh lainnya terkait pendidikan dalam Perjanjian Baru. Paulus lahir di Tarsus dan menempuh pendidikan awal disana. Kualitas pendidikan sekuler Paulus terwujud tidak hanya dalam kecakapan berbahasa Yunani, tetapi dalam cara dimana ia mengorganisir isi surat-suratnya. Melalui pertobatannya, Paulus secara total mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan pemberitaan kabar baik yang intinya menyebarkan keselamatan yang dari Tuhan Yesus untuk umat manusia. Paulus mengajarkan tentang Kekristenan kepada anak-anak dan para jemaat

yang berfokus pada keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Kemandirian Belajar

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dalam dirinya akan selalu berusaha meningkatkan tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Karakteristik dari kemandirian belajar salah satunya adalah setiap pembelajaran berusaha meningkatkan tanggung jawab guna mengetahui keputusan apa yang akan dibuat oleh peserta didik dalam usaha belajarnya. Usaha untuk menyelesaikan tugas, bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam belajar. Seperti contohnya dari tokoh Alkitab yang memiliki kemandirian belajar yaitu Timotius ia belajar secara mandiri dengan tekun dari nasihat-nasihat dan pembelajaran yang dibagikan Paulus kepadanya melalui surat-surat yang dikirimkan kepadanya dari kemandirannya ini Timotius dapat tetap setia kepada Allah dan juga bertanggung jawab pada apa yang sudah ditugaskan untuknya.¹¹

Melalui proses pembelajaran setiap peserta didik bisa memiliki sifat kemandirian belajar, tentunya melalui pembiasaan yang terus menerus yang akhirnya menyatu dengan perilaku natural. Contoh yang terdapat di Alkitab yaitu Daniel tidak melakukan

¹⁰ David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246, accessed February 25, 2022, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

¹¹ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–172.

pekerjaannya ketika ada yang melihat saja melainkan Daniel terus menunjukkan kehidupan yang bertanggung jawab walau tidak ada yang melihatnya. Kemandirian belajar yang dimaksudkan disini bukan dalam artian peserta didik memisahkan diri dari orang lain untuk fokus dalam belajar, melainkan perilaku ini terbentuk dalam diri peserta didik sehingga tanpa di suruh atau dipantupun mereka akan melakukan belajar ini. Intinya mereka melakukannya karena mengerti bahwa itu baik dan pada tingkatan tertentu ada kesenangan belajar yang lahir dari memahami tanggung jawab.¹²

Para pendidik dalam proses pembelajaran sebetulnya mentransfer pengetahuan mereka kepada peserta didik. Proses mentransfer ini tentunya juga dalam kaitan dengan mendaratkan pengetahuan dalam tindakan keseharian peserta didik. Dengan mentransfer hasil belajarnya, sehingga belajar bukan hanya sekedar tau tentang pengetahuan dan memiliki keterampilan saja namun bagaimana peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat mempraktikkan apa yang sudah ia terima melalui kegiatan belajar dan dapat membagikan kepada yang lain.¹³ Artinya hasil belajarnya sama de-

ngan peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang sudah didapatnya dan dipelajari di sekolah sehingga dalam kehidupan sehari-hari berguna untuk memberikan suatu perubahan dalam pola berfikir dan tingkah laku setelah mendapatkan pembelajaran. Selain itu kemandirian belajar membuat peserta didik sadar untuk mencari sumber daya dan aktivitasnya yang menunjang kegiatan belajarnya. Belajar menjadi suatu tanggung jawab bagi peserta didik, kemandirian belajar juga menjadi sifat yang sudah ada dan kemandirian belajar memiliki inisiatif sendiri dalam tindakannya. Dalam hal ini, kemandirian juga dapat dikatakan sebagai suatu metode belajar bagi peserta didik itu sendiri, melekat dan diikuti sehingga peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan lebih mudah dalam proses belajarnya.

Arti Penting Kemandirian Belajar di Kalangan Sekolah Tinggi Teologi

Tumbuhnya manajemen diri merupakan arti penting kemandirian belajar di kalangan sekolah tinggi teologi. Aspek tumbuhnya manajemen diri mahasiswa dalam kemandirian belajar dapat dilatih oleh dirinya sendiri dengan belajar mengatur waktu,

¹² Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi, "PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 14, 2018): 113, accessed March 7, 2022,

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4699>.

¹³ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.

menetapkan prioritas, menetapkan tujuan yang ingin dicapai selama waktu pendidikan, dan yang paling penting tahu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan serta mulai melakukannya.¹⁴ Artinya ada upaya sadar untuk berperilaku kearah yang lebih baik agar tujuan atau keinginan bisa tercapai semisal menetapkan rencana belajar selama satu semester, membuat *timeline* setiap harinya melakukan kegiatan apa saja dan berapa banyak yang disisihkan untuk bersosialisasi bersama teman, kuliah, belajar, dan lain sebagainya. Tentunya juga penting untuk merencanakan setiap harinya jam-jam yang dihabiskan untuk bersekutu secara pribadi dengan Tuhan melalui doa pribadi, baca Alkitab atau baca buku rohani lainnya yang membuat dirinya semakin mengenal Tuhan. Seperti halnya raja Daud yang memiliki manajemen waktu yang baik dan mengelola waktunya dengan benar serta berusaha menyediakan waktu untuk terus bersekutu dan mengenal Allah.¹⁵

Kemandirian belajar di lingkungan sekolah tinggi teologi juga berdampak pada

meningkatnya keaktifan mahasiswa. Keaktifan peserta didik sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶ Dalam hal ini, meningkatkan keaktifan mahasiswa terindikasi dari upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas. Mahasiswa yang memiliki pengertian tentang pentingnya kemandirian belajar tidak akan hanya bergantung pada materi yang diberikan dosen namun mahasiswa akan mencari beberapa informasi tambahan mengenai materi untuk menambahkan pengetahuannya yang berdampak bertambahnya literasi maupun gagasan lain yang mewarnai topik yang sedang dibahas di kelas.¹⁷ Ketika proses pembelajaran di kelas pun, mahasiswa yang aktif akan mengajukan berbagai pertanyaan yang tajam dan terarah, aktif menjawab apabila ada pertanyaan atau topik yang dibahas oleh dosen. Bahkan barang kali mahasiswa yang aktif akan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi terkait irisan keilmuan atau bidang lain dengan topik pembahasan sehingga dis-

¹⁴ Umi Rumiwati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar," *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 11, 2018): 9–19.

¹⁵ Kosma Manurung, "ALKITAB DAN HUBUNGAN PERTEMANAN KAJIAN TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI HUBUNGAN PERTEMANAN DALAM ALKITAB," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (June 30, 2021): 31–49, accessed May 8, 2022, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/35>.

¹⁶ Bahrudi Efendi Damanik, "PENGARUH FASILITAS DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)* 2, no. 2 (December 28, 2019): 231–240, accessed May 8, 2022, <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/102>.

¹⁷ Julianus Zaluchu, "Implementasi Mengasihi Allah Sesuai Markus 12:30 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethany Surabaya," *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 25, 2018): 30–38, accessed May 8, 2022, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/99>.

kusi lebih hidup dan kelas akan lebih berwarna.

Kemandirian mahasiswa di lingkungan sekolah tinggi teologi juga berdampak pada meluasnya wawasan akademik mahasiswa. Dalam dunia modern dengan kompleksitas dan banyaknya irisan keilmuan, setiap mahasiswa teologi tentunya perlu memahami sebanyak mungkin bidang keilmuan lain paling tidak pengetahuan dasarnya, hal ini pun tentunya terkait erat dengan kehidupan kampus saat ini dan pelayanan mereka di masa depan.¹⁸ Mahasiswa yang memiliki wawasan akademik luas ketika di kelas akan terlihat menonjol dan ketika berdiskusi akan memaparkan sudut pandang yang barang kali melengkapi pandangan rekan-rekannya, serta tentunya juga bisa memberikan pandangan-pandangan lainnya, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan kaya akan dialektika. Di masa depan, misalkan saja ketika belasan tahun kemudian mereka menjadi gembala sidang dan anggota jemaatnya dari berbagai latar belakang, jika seorang gembala sidang memahami paling tidak mengerti hal-hal yang

menjadi pergulatan hidup sehari-hari dari jemaatnya akan sangat baik dan nyaman.¹⁹

Kemandirian belajar penting dalam kaitan dengan evaluasi diri. Evaluasi diri disini bisa dimaknai sebagai tindakan untuk menilai kualitas belajar atau pengerjaan tugas-tugas, sehingga melalui kegiatan evaluasi diri mahasiswa dapat mengukur sampai sejauh mana kualitas belajarnya, kegiatan belajarnya sendiri, manajemen diri, dan nilai yang didapatkan.²⁰ Evaluasi diri juga dalam kerangka kemampuan mahasiswa mengukur dirinya sehingga bisa melihat dirinya dengan ukuran yang benar bukan apa kata teman atau menganggap diri lebih tinggi atau lebih rendah dari fakta akademik. Kemampuan mengevaluasi diri tentunya sangat bagus manfaatnya untuk para mahasiswa sekolah tinggi teologi karena lewat evaluasi diri ini para mahasiswa bisa melihat sejauh mana pencapaian mereka, bagian mana saja yang perlu ditambah atau diubah, dan bagian mana yang sudah baik serta harus dipertahankan. Raja Daud adalah orang yang tahu arti penting evaluasi diri sehingga

¹⁸ Niken Vioreza, "PENGARUH PENDEKATAN PENILAIAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA," *Visipena Journal* 8, no. 1 (June 30, 2017): 1–16, accessed May 8, 2022, <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/373>.

¹⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–387,

accessed May 8, 2022, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

²⁰ Dwi Ayu Kusumawardhani and Burhanuddin Burhanuddin, "ANALISIS KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN EVALUASI HASIL BELAJAR ONLINE," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (March 31, 2020): 90–101, accessed March 27, 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.

Daud berkata kepada Allah untuk menguji dan menyelidiki hati dan batinnya.²¹

KESIMPULAN

Kemandirian belajar adalah hal yang mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan modern tak terkecuali di lingkungan sekolah tinggi teologi. Arti penting kemandirian belajar di lingkungan sekolah tinggi teologi pada masa pandemi yaitu untuk mendorong mahasiswa dapat menumbuhkan manajemen dalam dirinya. Sehingga keaktifan mahasiswa meningkat serta memiliki wawasan akademik yang luas dan yang terakhir mahasiswa dapat mengevaluasi dirinya. Kemandirian belajar dapat dilatih dan dimulai oleh dirinya sendiri dengan mengatur diri, mengelola waktu, dan menerapkan prioritas untuk didahulukan. Kemandirian belajar memerlukan kesadaran untuk aktif mencari informasi yang berkaitan dengan setiap pembelajaran. Kemandirian belajar juga berkorelasi langsung pada hasil yang didapat selama proses pembelajaran dan berdampak pada kehidupan maupun pelayanan mahasiswa kedepannya. Selama pandemik Covid 19 ada pergeseran pada sistem pembelajaran secara khusus di lingkungan perguruan tinggi teologi dimana

dosen tidak lagi bertindak menjadi *center of learning* tetapi lebih kepada fasilitator dan mediator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. "Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 135–154.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *JURNAL GOLDEN AGE* 4, no. 1 (2020): 152–159. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.
- Damanik, Bahrudi Efendi. "PENGARUH FASILITAS DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)* 2, no. 2 (December 28, 2019): 231–240. Accessed May 8, 2022. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/102>.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.
- Kusumawardhani, Dwi Ayu, and Burhanuddin Burhanuddin. "ANALISIS KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN EVALUASI HASIL BELAJAR ONLINE." *Jurnal Administrasi dan*

²¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan*

Warga Jemaat 2, no. 1 (February 23, 2018): 50–67, accessed May 8, 2022, <http://sabda>.

- Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (March 31, 2020): 90–101. Accessed March 27, 2022. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Manurung, Kosma. “ALKITAB DAN HUBUNGAN PERTEMANAN KAJIAN TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI HUBUNGAN PERTEMANAN DALAM ALKITAB.” *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (June 30, 2021): 31–49. Accessed May 8, 2022. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/35>.
- . “Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.
- . “MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia/article/view/48>.
- . “STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed May 8, 2022. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- . “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (February 23, 2018): 50–67. Accessed May 8, 2022. <http://sabda>.
- Nainggolan, Bartolomeus Diaz. “ANALISIS AJARAN KITAB DANIEL PASAL 4 PENGAKUAN RAJA NEBUKADNEZAR TENTANG KUASA ALLAH DANIEL.” *JURNAL KOINONIA* 11, no. 2 (2019): 11–21. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2350/1708>.
- Niken Vioreza. “PENGARUH PENDEKATAN PENILAIAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA.” *Visipena Journal* 8, no. 1 (June 30, 2017): 1–16. Accessed May 8, 2022. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/373>.
- Purba, Asmat. “Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 86–97. Accessed March 8, 2022. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.151>.
- Rumiyati, Umi, Kasiatin Widiyanto, DR Juanda, Lilis Setyarini, and Daniel Ari Wibowo. “Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI ‘Zion’ Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar.” *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 11, 2018): 9–19.
- Sahartian, Santy. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–172.
- Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. “Signifikansi Salib Bagi

- Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246. Accessed February 25, 2022. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Soesilo, Yushak. “KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi. “PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten).” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 14, 2018): 113. Accessed March 7, 2022. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/article/view/4699>.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–387. Accessed May 8, 2022. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Zaluchu, Julianus. “Implementasi Mengasihi Allah Sesuai Markus 12:30 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethany Surabaya.” *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 25, 2018): 30–38. Accessed May 8, 2022. <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/99>.